

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Askariasis merupakan salah satu infeksi cacing yang paling sering ditemukan di dunia. Diperkirakan bahwa lebih dari 600.000.000 kasus di dunia terinfeksi askariasis. Sebagian benua Afrika diperkirakan tingkat infeksi mencapai 95% dan di Amerika Tengah dan Selatan diperkirakan mencapai 45%, berdasarkan survei yang dilakukan di Amerika Serikat diperkirakan prevalensi pada anak-anak adalah sekitar 20%-67%. Di Indonesia, angka kejadian masih sangat tinggi, yaitu 60%-90% anak yang berusia 1-10 tahun terdapat askariasis. Prevalensi askariasis yang tinggi ditemukan antara lain di beberapa desa di Sumatera (78%), Kalimantan (79%), Sulawesi (88%), Nusa Tenggara Barat (92%), dan Jawa Barat (90%) (Rampengan, 1992; Inge Sutanto, 2008).

Pada askariasis yang berat, terutama pada anak dapat terjadi malabsorpsi sehingga memperburuk keadaan malnutrisi dan penurunan status kognitif. Efek yang serius terjadi bila cacing menggumpal dalam usus sehingga terjadi obstruksi usus (*ileus*). Pada keadaan tertentu cacing dewasa akan bermigrasi ke ductus biliaris, ampula Vateri, appendix, sinus perineum, dan tuba Eustachii, menyebabkan volvulus dan gangren usus, perforasi usus, peritonitis, pankreatitis akut, abses hepar, kolesistitis akut (Inge Susanto, 2008; Gilles, 2003).

Anak usia Sekolah Dasar (SD) merupakan golongan paling rentan terhadap penyakit cacingan, karena perilaku anak yang tidak sehat, antara lain buang air besar di sebarang tempat, sebelum makan dan sesudah buang air besar tidak cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, kuku dibiarkan kotor, dan tidak biasa memakai alas kaki. Faktor risiko lain terjadinya askariasis antara lain adalah bermain-main di tanah sekitar rumah, menggunakan tinja sebagai pupuk, memakan sayur-sayuran mentah tanpa dicuci atau dimasak terlebih dahulu. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi adalah lingkungan (sumber air, kondisi rumah

tinggal), faktor sosial, ekonomi, dan kebudayaan (Inge Sutanto, 2008; Roberts, 2005; Quihui, 2006; Dwi Astuti dkk, 2002).

Usaha pencegahan, pemberantasan, dan pengobatan massal telah dilakukan, tetapi angka kecacingan pada anak sekolah dasar masih cukup tinggi. Keadaan ini sebagian besar disebabkan oleh karena banyak masyarakat terutama anak-anak yang masih berperilaku kurang sehat dan kurang pengetahuan kesehatan dari orangtua terutama ibunya (Dwi Astuti, 2002).

Wanita sebagai ibu rumah tangga memegang peranan yang sangat penting sebagai pengasuh dan pendidik anak dalam upaya meningkatkan kesehatan lingkungan dan pribadi. Meningkatnya kesadaran akan kesehatan lingkungan dan pribadi diharapkan dapat memotong rantai penularan penyakit infeksi cacing usus pada anak usia SD (Dwi Astuti, 2002).

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pelaksanaan program perbaikan nutrisi dan penyuluhan telah terbukti menurunkan angka kejadian askariasis dengan mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu di beberapa negara, yaitu Thailand, Guatemala, Uganda, dan Mesir. Meningkatnya pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu penting dalam pencegahan terjadinya infeksi penyakit cacing pada anaknya (Quihui, 2006; Dwi Astuti, 2002).

Desa Cangkuang Wetan sendiri merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Bandung, Kecamatan Dayeuhkolot yang masih mempunyai suasana alam yang khas. Berdasarkan data Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga tahun 2010 yang diperoleh dari Dinas Kesehatan diperoleh data dari 210 kepala keluarga, rumah tangga yang tidak sehat lebih dari setengahnya, yaitu 159 rumah tangga. Berdasarkan data di atas penulis memilih Desa Cangkuang Wetan sebagai tempat penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah pengaruh pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu terhadap askariasis pada anak usia SD di Desa Cangkuang Wetan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah penelitian adalah :

- Berapa persentase askariasis pada anak usia SD di Desa Cangkuang Wetan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.
- Apakah ada pengaruh antara pengetahuan ibu terhadap askariasis pada anak usia SD di Desa Cangkuang Wetan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.
- Apakah ada pengaruh antara sikap ibu terhadap askariasis pada anak usia SD di Desa Cangkuang Wetan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.
- Apakah ada pengaruh antara perilaku ibu terhadap askariasis pada anak usia SD di Desa Cangkuang Wetan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya askariasis pada anak usia Sekolah Dasar di Desa Cangkuang Wetan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui persentase askariasis pada anak usia SD di Desa Cangkuang Wetan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.
- 2) Mengetahui pengaruh pengetahuan ibu terhadap askariasis pada anak usia SD di Desa Cangkuang Wetan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.
- 3) Mengetahui pengaruh sikap ibu terhadap askariasis pada anak usia SD di Desa Cangkuang Wetan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

- 4) Mengetahui pengaruh perilaku ibu terhadap askariasis pada anak usia SD di Desa Cangkuang Wetan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi pentingnya pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu untuk mencegah kejadian askariasis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat :

- 1) Menjadi informasi bagi masyarakat khususnya mengenai faktor risiko askariasis pada anak.
- 2) Menjadi informasi upaya pencegahan terjadinya askariasis pada anak.
- 3) Memberikan masukan kepada penelitian berikutnya mengenai askariasis pada anak.

1.5 Hipotesis Penelitian

- 1) Terdapat pengaruh pengetahuan ibu terhadap askariasis pada anak usia Sekolah Dasar.
- 2) Terdapat pengaruh sikap ibu terhadap askariasis pada anak usia Sekolah Dasar.
- 3) Terdapat pengaruh perilaku ibu terhadap askariasis pada anak usia Sekolah Dasar.

1.6 Metodologi

Metode penelitian	:	Observasional analitik
Rancangan penelitian	:	Cross sectional
Teknik pengumpulan data	:	Survei, melalui wawancara langsung terhadap responden dengan kuesioner
Instrumen pokok penelitian	:	Kuesioner
Populasi	:	Ibu yang mempunyai anak SD dan anak usia SD yang bertempat tinggal di Desa Cangkuang Wetan, Kabupaten Bandung.
Jumlah populasi ibu	:	470 orang
Jumlah populasi anak	:	530 orang
Teknik sampling	:	<i>Simple random sampling</i>
Jumlah sampel ibu	:	216 orang
Jumlah sampel anak	:	228 orang
Analisis penelitian univariat	:	Tabel distribusi frekuensi
Analisis penelitian bivariat	:	<i>Chi square test</i>

1.7 Lokasi dan Waktu

Lokasi Penelitian : Desa Cangkuang Wetan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat dan Laboratorium Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha.

Waktu Penelitian : Desember 2010 sampai dengan Desember 2011